

# ANALISIS MAKNA DENOTASI, KONOTASI, MITOS PADA LAGU “LATHI” KARYA WEIRD GENIUS

**Tamia Rindi Antika<sup>1</sup>, Nurmada Ningsih<sup>2</sup>, Insi Sastika<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Medan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Medan

[tamiarindiantika@gmail.com](mailto:tamiarindiantika@gmail.com)

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos pada lirik lagu Lathi Karya Weird Genius. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana makna denotasi lirik lagu Lathi karya Weird Genius? 2) Bagaimana makna konotasi lirik lagu Lathi karya Weird Genius? 3) Bagaimana makna mitos lirik lagu Lathi karya Weird Genius? dan metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengungkap makna denotasi, konotasi dan mitos. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan analisis ungkapan kalimat. Sedangkan teknik analisis data adalah analisis Semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pertama, makna denotasi yang terdapat dalam lirik lagu Lathi karya Weird Genius adalah mengandung perasaan cinta yang menyakitkan yang dimana baginya cintanya selain membawa kebaikan cintanya juga membawa kesengsaraan baginya. Kedua, makna konotasi yang terdapat dalam lagu tersebut adalah terdapat nasihat yang dimana kita tidak boleh menghindari dari masalah tetapi kita harus menghadapi masalah yang ada karena harga diri seseorang dapat dilihat dari perkataannya. Ketiga, mitos yang terdapat dalam lagu tersebut adalah terdapatnya kalimat jawa yang diambil dari pepatah yaitu “ajning diri soko lathi. Ajining rogo soko busono”. Namun dalam lirik lagu lathi tersebut hanya mencantumkan “ajning diri ana ing lathi”. Yang berarti harga diri dilihat dari lidah/ucapannya.*

**Kata kunci :** Lirik lagu, Lathi, Weird Genius, Roland Barthes

## **1. PENDAHULUAN**

Lagu merupakan bagian dari karya sastra, lagu termasuk ke dalam sastra jenis puisi. Sastra merupakan karya fiksi hasil dari kreasi berdasarkan luapan emosi spontan yang mampu mengungkapkan aspek keindahan atau estetika, baik dari segi aspek kebahasaan maupun dari segi aspek makna.

Seperti kita ketahui bahwa lagu tidak terlepas dari pembahasan pemaknaan. Pencipta lagu biasanya membuat lagu berbeda-beda dalam nada maupun liriknya. Pemaknaan dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan maksud akan sesuatu yang akan membentuk konsep tersendiri. Pemaknaan yang terdapat dalam lagu merupakan cara penulis lagu dalam mengungkapkan

pikirannya melalui bahasa yang khas dengan memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.

Weird Genius merupakan penulis lagu yang lagunya kini sedang populer. Judul lagu yang ditulis olehnya yang saat ini sedang populer yaitu berjudul “Lathi” dalam bahasa jawa kuno lathi memiliki arti “ucapan” .Lirik lagu lathi bercerita *toxicrelationship* yang didominasi kebohongan dan ego. Lagu tersebut perpaduan antara musik masa kini dan lirik berbahasa inggris dengan element radisional dari instrumen tradisional bahasa jawa.

Pemaknaan dalam lagu lathi tersebut dapat dianalisis menggunakan berbagai pendekatan, salah satunya menggunakan kajian semantik yang menghubungkan antara makna denotasi dan makna konotasi, serta mitos. Makna denotasi adalah makna yang sesuai dengan makna aslinya, tanpa ada pergeseran makna ataupun perubahan makna (Wridah, 2008 : 294). Sedangkan makna konotasi kebalikan dari makna denotasi, makna konotasi adalah makna kiasan atau makna yang tidak sebenarnya. Dan mitos merupakan pesan, penanda untuk memainkan pesan-pesan tertentu yang bisa jadi berbeda sama sekali dengan makna asalnya. Oleh karen aitu, adapun judul dalam peneltian ini adalah “Analisis Makna

Denotasi, Konotasi, Mitos pada Lagu “Lathi” Karya Weird Genius”

## **2. KAJIAN TEORI**

### **a. Analisis**

Analisis merupakan ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa. analisis sebagai suatu kegiatan yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

### **b. Makna**

Berdasarkan pendapat Ferdinand De Saussure makna adalah pengertian atau konsep yang memiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Berarti bahwa makna kalimat baru bisa ditentukan apabila kalimat baru ditentukan apabila kalimat itu berada dalam konteks wacana atau situasinya. Makna tidak lain daripada sesuatu referen yang diolah oleh kata atau leksem. Untuk menentukan sebuah makna dapat dilakukan setelah dalam bentuk kalimat. Bahasa itu bersifat arbitrer, begitu juga hubungan antara kata adan maknanya yang juga bersifat arbitrer.

### **Jenis Makna**

Jenis- jenis makna terdiri dari makna leksikal, gramatikal, kontekstual,

referensial dan non-referensial, makna denotatif dan makna konotatif, makna konseptual dan makna asosiatif, makna kata dan makna istilah, makna idiom dan peribahasa.

1) Makna Leksikal

Leksikal berarti makna yang mempunyai leksem tanpa adanya konteks. leksikal juga data dikatakan sebagai makna sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil pengamatan kita.

2) Gramatikal

Makna gramatikal berbeda dengan makna leksikal, adapun jika terjadi proses gramatikal seperti afikasi (penambahan), reduplikasi (pengulangan), komposisi (pemajemukan), atau kalimatiasi.

3) Makna Kontekstual

Makna kontekstual merupakan sebuah makna yang ada leksem atau kata yang berbeda di dalam konteks. Berarti bahwa makna tersebut timbul sebagai makna tambahan disamping makna sebenarnya. Makna konteks juga dapat berkenaan dengan konteksnya, berupa tempat, waktu, dan lingkungannya penggunaan bahasa itu.

4) Makna Referensial dan Non-Referensial

Makna referensial, yaitu makna yang berhubungan langsung dengan fakta

yang memiliki landasan. Makna memiliki hubungan dengan konsep mengenai sesuatu yang telah disepakati bersama. Sedangkan makna non-referensial adalah sebuah kata yang tidak memiliki referen, seperti konjungsi yang hanya memiliki fungsi tetapi tidak memiliki makna.

5) Makna Denotasi dan Makna Konotasi  
Makna denotasi merupakan makna asli, makna yang dimiliki oleh sebuah leksem. Makna ini hampir sama dengan makna leksikal. Adapun makna konotasi adalah makna lain yang ditambahkan pada makna denotasi yang berhubungan dengan nilai rasa yang menggunakan kata tersebut.

6) Makna Konseptual dan Makna Asosiasi

Makna konseptual, yaitu yang dimiliki oleh sebuah leksem yang terlepas dari konteks atau asosiasi apapun. Adapun makna asosiasi adalah makna yang dimiliki sebuah leksem atau kata berkenaan dengan kata atau sesuatu yang berada di luar bahasa.

7) Makna Kata dan Makna Istilah

Setiap kata atau leksem mempunyai makna. Mulanya makna yang dimiliki kata yaitu makna leksikal, makna denotatif atau makna konseptual. Dalam pemakaiannya makna kata itu akan menjadi jelas

apabila kata itu sudah berada dalam konteks kalimatnya. Oleh sebab itu, makna kata masih berupa umum, kasar, dan tidak jelas. Makna istilah memiliki makna yang pasti ,jelas,dan tidak meragukan meskipun tanpa adanya konteks kalimat. Dapat dikatakan bahwa makna istilah itu bebas konteks. Tetapi, sebuah istilah hanya dipakai dalam bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

#### 8) Makna Idiom dan Peribahasa

Idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna unsur – unsurnya maupun secara leksikal maupun gramatikal.Adapun peribahasa yaitu makna yang masih dapat ditelusuri dari makna unsur- unsurnya karena adanya asosiasi antara makna asli dengan makna sebagai peribahasa.

Namun, jenis makna yang digunakan dalam penelitian ini yaitu makna denotasi dan konotasi saja.Sebelumnya, telah dijelaskan bahwa makna denotasi merupakan makna asli, makna yang dimiliki oleh sebuah leksem.Adapun makna konotasi adalah makna lain yang ditambahkan pada makna denotasi yang berhubungan dengan nilai rasa yang menggunakan kata tersebut. Makna denotasi dan konotasi yang akan dibahas

dalam lirik lagu “lathi” Karya Weird Genius.

#### c. Mitos

Menurut Kamus bahasa Yunani mitos berasal dari kata muthos, yang diartikan sebagai cerita atau sesuatu yang disampaikan seseorang.Secara luas, mitos artinya pernyataan, sebuah cerita dalam suatu drama.Malinowski membedakan pengertian mitos secara spesifik dari legenda dan dongeng.Malinowski, menyatakan bahwa legenda adalah cerita yang dipercayai yang seakan-akan merupakan kenyataan sejarah.Sedangkan dongeng adalah cerita yang mengisahkan sebuah kejadian ajaib tanpa dikaitkan dengan ritus (Dhavamony, 1995: 147).Hubungan antara mitos denganagama menjadi penting bukan karena tentang hal-hal gaib atau kejadian mengenai makhluk adikodrati, melainkan mitos memiliki fungsi khusus bagi manusia dan karenanya mitos harus dijelaskan menurut fungsinya (Dhavamony, 1995: 150).

#### d. Lirik Lagu

Lagu merupakan seni nada atau suara dalam urutan, perpaduan lagu dan hubungan temporal yang biasanya diiringi dengan alat music untuk menghasilkan musik yang mengandung irama lirik.Lagu berfungsi untuk membangkitkan semangat

atau gairah seseorang. Lirik lagu, yaitu rangkaian kata yang bernada. Lirik lagu dapat diperoleh dari suatu kejadian yang menginspirasi seseorang. Lirik lagu bisa timbul kapan saja ketika memikirkan tentang sesuatu hal.

Makna dari pesan yang ada pada lirik lagulathi, dipakai metode semiotika yang merupakan kajian ilmu yang membahas tentang sistem tanda. Mulai dari tanda itu diartikan, dipengaruhi oleh persepsi dan budaya, dan bagaimana tanda membantu manusia dalam memaknai keadaan sekitarnya.

Penelitian kali ini, akan mengkaji lirik lagu “lathi” Karya Weird Genius, yang mana peneliti ingin mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu lathi yang terdiri dari dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Jawa yang dikaji dari segi makna denotasi dan konotasi.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **a. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu membuat sesuatu yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat hubungan atau daerah tertentu (Suryabrata, 2003: 75).

#### **b. Teknik Penelitian**

Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data. Data ini diambil dari lagu “lathi” karya Weird Genius, ini akan dianalisis dan diselesaikan sesuai teori yang digunakan oleh peneliti.

#### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik hasil observasi dan mendengarkan lagu “lathi” Karya Weird Genius. Observasi adalah melakukan penelitian langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Format yang disusun berisi item-item Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang akan terjadi terjadi (Arikunto, 1997: 204).

#### **d. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah dengan cara menerjemahkan terlebih dahulu lirik lagu “lathi” Karya Weird Genius ke dalam Bahasa Indonesia dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis makna yang terkandung di dalam lagu “lathi” Karya Weird Genius. Kemudian, peneliti menghimpun dan menganalisis makna setiap kalimat yang terdapat dalam bait lirik lagu “lathi” Karya Weird Genius.

#### 4. PEMBAHASAN

Analisis Makna pada lagu Lathi karya Weird Genius dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menentukan makna denotasi, konotasi dan mitos. Analisis makna denotasi, konotasi,

dan mitos pada lagu “Lathi” karya Weird Genius. Analisis pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos pada tembang “Lathi” karya Weird Genius menggunakan teori semiotik Roland Barthes adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Terjemahan Lagu Lathi Karya Weird Genius**

Bahasa Inggris dan Jawa	Bahasa Indonesia
I was born a fool Broken all the rules Seeing all null Denying all of the truth	Aku dilahirkan sebagai orang bodoh Merusak semua aturan Karena semuanya nol Menyangkal semua kebenaran
Everything has changed It all happened for a reason Down from the first stage It isn't something we fought for	Semuanya telah berubah Itu semua terjadi karena suatu alasan Turun dari tahap pertama Itu bukan sesuatu yang kita perjuangkan
Never wanted this kind of pain Turned myself so cold and heartless But one thing you should know	Tak pernah menginginkan rasa sakit seperti ini Mengubah diriku begitu dingin dan tak berperasaan Tapi satu hal yang harus kau ketahui
'Kowe ra iso mlayu saka kesalahan Ajining diri ana ing lathi'	Kamu tidak bisa lari dari kesalahan Harga diri seseorang ada pada lidahnya (perkataannya)
Pushing through the countless pain And all I know that this love's a bless and curse	Mendorong rasa sakit yang tak terhitung jumlahnya Dan yang kutahu, cinta ini adalah berkah dan kutukan
Everything has changed It all happened for a reason Down from the first stage It isn't something we fought for	Semuanya telah berubah Itu semua terjadi karena suatu alasan Turun dari tahap pertama Itu bukan sesuatu yang kita perjuangkan
Never wanted this kind of pain Turned myself so cold and heartless But one thing you should know	Tak pernah menginginkan rasa sakit seperti ini Mengubah diriku begitu dingin dan tak berperasaan Tapi satu hal yang harus kau ketahui
'Kowe ra iso mlayu saka kesalahan Ajining diri ana ing lathi	'Kamu tidak bisa lari dari kesalahan Harga diri seseorang ada pada lidahnya (perkataannya)

Setelah lagu “Lathi” diterjemahkan dalam bahasa Indonesia seperti tabel di atas, langkah selanjutnya ialah pemaknaan

makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 2**

**Pemaknaan Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada lagu “Lathi” karya Weird Genius**

Teks	Denotasi	Konotasi	Mitos
<p>I was born a fool Broken all the rules Seeing all null Denying all of the truth</p> <p>(Aku dilahirkan sebagai orang bodoh Merusak semua aturan Karena semuanya nol Menyangkal semua kebenaran)</p>	<p>Dilahirkan sebagai orang bodoh karena sudah melanggar semua aturan dan kebenaran</p>	<p>Orang bodoh adalah orang yang menolak semua perintah yang seharusnya dilakukan dengan kebenaran.</p>	<p>Di dalam lirik lagu pada bagian reff terdapat kalimat jawa yang diambil dari pepatah yaitu “ajining diri soko lathi. Ajining rogo soko busono”. Namun dalam lirik lagi lathi tersebut hanya mencantumkan</p>
<p>Everything has changed It all happened for a reason Down from the first stage It isn't something we fought for</p> <p>(Semuanya telah berubah Itu semua terjadi karena suatu alasan Turun dari tahap pertama Itu bukan sesuatu yang kita perjuangkan)</p>	<p>Semuanya telah berubah yang disebabkan oleh satu alasan yang tidak untuk diperjuangkan kebenarannya</p>	<p>Perubahan yang terjadi pada dirinya Dapat memahami diriya bahwasannya perasaan yang ada tidak untuk diperjuangkan</p>	<p>“ajining diri ana ing lathi”. Yang berarti harga diri dilihat dari lidah/ucapannya.</p>
<p>Never wanted this kind of pain Turned myself so cold and heartless But one thing you should know</p> <p>(Tak pernah menginginkan rasa sakit seperti ini</p>	<p>Tidak menginginkan perasaanya menjadi sakit seperti ini sehingga mengubah dirinya menjadi seseorang yang cuek dan tidak memiliki perasaan</p>	<p>Perasaan yang tersakiti dapat mengubah seseorang menjadi cuek dan tidak memiliki simpati kepada orang lain.</p>	

<p>Mengubah diriku begitu dingin dan tak berperasaan Tapi satu hal yang harus kau ketahui)</p> <p>'Kowe ra iso mlayu saka kesalahan Ajining diri ana ing lathi'</p> <p>(Kamu tidak bisa lari dari kesalahan Harga diri seseorang ada pada lidahnya/perkataannya)</p>	<p>Ada hal yang harus diketahui bahwasannya kamu Tidak dapat lari dari kesalahan dan harga diri seseorang lebih penting dan dapat dilihat dari perkataanya</p>	<p>Memberitahu bahwa Harga diri seseorang dapat dilihat dari perkataanya bukan malah meghindar dari masalah,</p>	
<p>Pushing through the countless pain And all I know that this love's a bless and curse</p> <p>(Mendorong rasa sakit yang tak terhitung jumlahnya Dan yang kutahu, cinta ini adalah berkah dan kutukan)</p>	<p>Adanya rasa sakit yang tidak dapat dihitung berapa banyaknya yang ia rasakan dan merasa cintanya adalah berkah dan kutukan baginya</p>	<p>Rasa sakit yang begitu mendalam menyadarkan bahwa selain cintanya membawa kebaikan cintanya juga membawa kesengsaraan baginya.</p>	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pemaknaan denotasi dapat diambil dari setiap bait. Pada bait pertama terdapat kata fool dalam bahasa Indonesia yaitu bodoh yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online berarti

tidak memiliki pengetahuan. Selanjutnya, kata truth dalam bahasa Indonesia yaitu kebenaran yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online berarti kejujuran. Selanjutnya, kata changed dalam bahasa Indonesia yaitu berubah

yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online berarti menjadi sesuatu yang lain. selanjutnya, kata reason dalam bahasa Indonesia yaitu alasan yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online berarti hal yang menjadi pendorong untuk berbuat. Selanjutnya, kata pain dalam bahasa Indonesia yaitu rasa yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online berarti tanggapan indra terhadap rangsangan saraf. Selanjutnya kata kesalahan yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online berarti tidak sengaja berbuat sesuatu. Selanjutnya kata love dalam bahasa Indoensia yaitu cinta yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online berarti suka sekali. Selanjutnya, kata bless dalam bahasa Indonesia yaitu berkah yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online berarti karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia. Dan yang terakhir yaitu kata curse dalam bahasa Indoensia yaitu kutukan yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online berarti sumpah.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pemaknaan konotasi juga diambil dari setiap bait. Pada bait pertama terdapat kata “karena semuanya nol menyangkal kebenaran” bermakna ia adalah orang bodoh yang menolak semua kebenaran

yang ada. Kemudian terdapat kata “mengubah diriku begitu dingin” bermakna mengubah dirinya menjadi seseorang yang cuek yang tidak memperdulikan orang lain. Kata “kamu tidak bisa lari dari kesalahan” yang bermakna kamu tidak dapat menghindar dari masalah tetapi kamu harus menghadapinya. Selanjutnya kata “harga diri seseorang ada pada lidahnya” yang bermakna harga diri seseorang dapat dilihat dari perkataannya. Selanjutnya, kata “rasa sakit yang tak terhitung jumlahnya” yang bermakna rasa sakit yang dialaminya begitu banyak. Dan yang terakhir kata “cintanya adalah berkah dan kutukan baginya” yang bermakna selain cintanya membawa kebaikan cintanya juga membawakesengsaraan baginya.

Mitos yang ada dalam lagu “Lathi” karya Weird Genius diambil dari pepatah yaitu “ajining diri soko lathi. Ajining rogo soko busono”. Namun dalam lirik lagu lathi tersebut hanya mencantumkan “ajining diri ana ing lathi”. Yang berarti harga diri dilihat dari lidah/ucapannya. Dalam lirik tersebut tersirat bahwa harga diri seseorang dapat dilihat dari cara berbicaranya. Seringkali masalah besar muncul dari lidah atau ucapannya sendiri yang berbicara tidak berhati-hati. Oleh karena itu jika ingin menilai harga diri

seseorang dapat dilihat dari lidah atau ucapannya.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kajian Semiotika Roland Barthes terhadap pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos pada lagu “Lathi” Karya Weird Genius peneliti menemukan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Makna denotasi dalam lirik lagu “Lathi” Karya Weird Genius adalah lagu ini mencurahkan perasaan seseorang yang sedang jatuh cinta. Dalam liriknya mengandung perasaan cinta yang menyakitkan yang dimana baginya cintanya selain membawa berkah cintanya juga membawa kutukan baginya.
- 2) Makna konotasi dalam lirik lagu “Lathi” Karya Weird Genius adalah bahwa pada lirik tersebut terdapat nasihat yang dimana kita tidak boleh menghindar dari masalah tetapi kita harus menghadapi masalah yang ada karena harga diri seseorang dapat dilihat dari perkataannya.
- 3) Makna mitos dalam lirik lagu “Lathi” Karya Weird Genius adalah terdapat kalimat jawa yang diambil dari pepatah yaitu “ajning diri soko lathi. Ajning rogo soko

busono”. Namun dalam lirik lagi lathi tersebut hanya mencantumkan “ajning diri ana ing lathi”. Yang berarti harga diri dilihat dari lidah/ucapannya.

## 6. SARAN

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai analisis denotasi, konotasi dan mitos khususnya analisis lagu. Serta dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputera, Abdurahman, M.Hum dkk. *Modul Semantik*. Unimed Press.
- Aryan. 2018. *Makna Budaya dalam Lirik Lagu Sasak Kajian Etnolinguistik*. Mataram: Universitas Mataram.
- Chaer, Abdul.2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erwin Riyatmoko, Suyatno. 2019. *Analisis Pemaknaan Pada Tembang Campursari “Gugur Gunung” Dalam Konteks Gotong Royong*. Jurnal Sasindo Unpam. 7(2): 45-58
- Jenks, Chris. 1993. *Culture*. Terjemahan Erika Setyawati. 2013. *Culture*:

Studi Kebudayaan. (hlm71).

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Mataram: PT. Raja Grafindo Persada.

Saryono. 2009. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Universitas Malang.

Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

<https://www.kompasiana.com>

pasukanskripsi.blogspot.com

<https://kbbi.web.id>

<https://gurupendidikan.co.id>

<https://books.google.co.id>